

**A MORE EXCELLENT WAY TO LIVE.
(1 Corinthians 13)**

Tonight I want to read for you the most beautiful and most powerful passages in the entire bible. I invite you to open up your bible to 1 Corinthians 13.

Malam ini Saya ingin membaca ayat-ayat yang terindah dan paling penuh kekuatan di firman Yuhan. Mari kita membuka kitab suci ke 1 Korintus 13.

It is called the love chapter because all the verses teach us about love. Let me give you a brief context of what happened to Paul in those days.

Bab ini sering disebut bab kasih karena semua ayat-ayat mengajari kita tentang kasih. Saya ingin memberi anda keadaan di masyarakat pada waktu Paulus hidup disana.

Paul is writing to the church of Corinth that he started as their pastor. And now many years later he finds out that there are many many problems in this church.

Paulus itu sedang menulis kepada gerejanya di Korintus yang dimulai dengan Paulus sebagai pendetanya. Dan sekarang sesudah beberapa tahun dia diberitahu tentang banyak kesukaran dan masalah digereja itu.

There were groups in the church that didn't like each other, some liked their different pastors, some liked Paul, and some liked Apollos.

Ada beberapa kelompok digereja itu yang bertengkar berdasarkan kesayangan mereka terhadap pendeta-pendetanya, ada yang milih Paulus dan ada yang milih Apollos.

It is nice to like a pastor, but you shouldn't like any pastor above Jesus Christ, Amen?

Memang baik kalau anda sayang sama pendetamu, tetapi tidak ada satu pendeta yang kita mengikuti atau yang lebih penting daripada Tuhan Yesus, Amin?

They were also confused about spiritual gifts and they were allowing pagan spiritual practices to be held in the church.

Mereka juga bingung mengenai karunia-karunia roh dan mereka mengizinkan kebiasaan penyembahan berhala dilakukan didalam gereja.

They had disputes between church members and it got so bad that they went to court and sued each other.

Dan ada kelompok-kelompok gereja yang saling bermusuhan dan keadaannya makin memburuk sehingga ada yang menuntut satu sama lain dipengadilan.

And they sunk so low spiritually that the Lord's Supper became a drunken party for the rich in the church.

Dan mereka jatuh begitu banyak didalam kerohaniannya sampai perjamuan kudus itu mirip pesta pemabokan untuk orang-orang kaya di gereja.

They also had serious doctrinal problems; some were even questioning whether Jesus Christ really had risen from the grave.

Dan mereka juga ada permasalahan doktrin, mereka juga tidak mengerti pengajaran dasar dari kekristenan, malah ada yang tidak percaya bahwa Tuhan Yesus benar-benar bangkit dari kuburannya.

That is why Paul wrote a whole chapter of 1 Corinthians 15 to explain and tell everyone the truth about what happened to Jesus and that He did become alive again.

Karena itu Paulus mengarang keseluruhan 1 Korintus bab 15 untuk menerangkan kebenaran mengenai apa yang terjadi sama Tuhan Yesus dan bahwa Dia benar-benar bangkit dan hidup sekarang.

On top of that they must have been very stingy, Paul had been organizing a collection from all the churches for the poor in Jerusalem.

Dan lagi mereka itu sangat kikir, Paulus sudah mengatur kolekte dari semua gereja-gereja untuk menyumbang ke orang-orang dari gereja Yerusalem yang miskin sekali.

And Corinth was one of the richest cities, but as with most rich people, they were the last and the most reluctant to give anything.

Dan kota Korintus termasuk kota yang paling kaya, tetapi sesuai dengan kelakuan orang kaya, mereka malah paling enggan didalam pemberian mereka.

So Paul wrote the last chapter, chapter 16 and spend a lot of time compelling them to give for their brothers and sisters back in Jerusalem.

Sebab itu Paulus menulis bab terakhir, yaitu bab 16 dan dia dengan perkataan yang kuat memaksa mereka untuk memberi kepada saudara-saudaranya di Yerusalem.

So in the middle of this difficult letter, Paul through the power of the Holy Spirit wrote one of the classiest pieces of literature of all time.

Jadi ditengah-tengah surat yang begitu sukar ini, Paulus menulis dengan kekuatan Roh Kudus suatu karangan yang luar biasa bagusnya.

I wonder what he must have been thinking, after dealing with all their problems in the earlier chapters, he probably said: Hey grow up, this is how you should treat each other, love each other.

Kadang-kadang saya ingin tahu apakah pikiran Paulu sesudah dia menjawab segala pertanyaan dan perselisihan mereka dibab-bab sebelumnya, barangkali dia mengatakan dihatinya: Hai semua, cepatlah kamu dewasa, karena kamu harus mengasihi satu sama lain seperti orang Kristen dewasa.

That is why in Chapter 13:11 he said: "When I was a child I spoke as a child, I understood as a child, I thought as a child; but when I became a man I put away childish things."

Karena itu ia berkata di dibab 13:11, "Ketika aku kanak-kanak, aku berkata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak, aku berpikir seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah menjadi dewasa, aku meniggalkan sifat kanak-kanak itu."

We have to grow up and start behaving like mature believers, mature Christians by demonstrating self-sacrificing love towards each other.

Kita semua harus bertumbuh dan dan kelakuan kita harus seperti orang Kristen dewasa, yang memperlihatkan kasih yang penuh pengorbanan terhadap satu sama lain.

God through Paul is telling us, hey people, let me show you a more excellent way of living, a better way of being, and that is the way of love.

Tuhan melalui Paulus memberitahukan kepada kami bahwa ada cara hidup yang jauh lebih baik, jalan hidup yang jauh lebih indah yaitu jalan penuh dengan kasih.

By the way if your marriage is straining today to the point of braking, God wants to show you a more excellent way to live, Amen?

Dan kalau pada saat ini perkawinamu penuh dengan kesusahan sampai hampir pecah, Tuhan ingin memperlihatkan jalan lain untuk hidupmu yang jauh lebih baik, Amin?

And if your home is full of conflict and anger, there is a more excellent way to live.

Dan kalau rumahmu penuh dengan perselisihan dan kemarahan, ada jalan lain yang jauh lebih tenang dan baik.

And if you are struggling to maintain a relationship with another person, God wants to show you a more excellent way to live.

Dan seandainya anda bergumul didalam perhubungan dengan orang lain, Tuhan ingin memperlihatkan jalan hidup lain yang lebih sejahtera.

In fact everyone should listen to what God has to say about love because that is the force that less people understand and forget or misinterpret.

Sebenarnya semua orang perlu mendengar Firman Tuhan mengenai kasih, sebab kasih itu sukar dimengerti orang dan sering kasih itu mereka salah tafsir.

And that is the reason for so much anger and hostility, and shootings and murder, and ultimately war between nations.

Dan itulah sebabnya ada begitu banyak kemarahan dan permusuhan, penembakan dan pembunuhan dan pada akhirnya peperangan diantara negara-negara.

Often times when people come to me with marriage problems, so much has been said that is hurtful, and so many damaging acts have been done.

Seringkali kalau ada pasangan yang datang karena ada masalah, begitu banyak yang sudah dikatakan yang menyakiti, dan begitu banyak hal yang sudah dilakukan yang menyakiti.

It is often comes down to: he said, she said; he did, she did; he should have, she should have, and I want to say STOP, time out.

Dan sering perselisihan itu mengenai: Suami berkata ini, isteri berkata itu, suami melakukan ini, isteri melakukan itu, seharusnya suami ini atau seharusnya isteri itu, sampai saya hanya ingin menyetop semuanya, Berhenti! Istirahat!

You need to learn what God is all about because He is love and He wants all of us to quit being selfish and learn to love each other like mature spiritual adults.

Kita semua harus belajar siapakah Tuhan itu karena Tuhan itu kasih dan Dia ingin supaya janganlah kita memikirkan diri kita sendiri terus menerus dan belajar mengasahi satu sama lain seperti seharusnya kelakuan orang kristen dewasa.

Please listen carefully: Every fractured relationship ultimately is caused by your own selfishness.

Perhatikanlah ini: Semua perhubungan yang sudah pecah pada akhirnya disebabkan oleh seseorang yang hanya mementingkan dirinya.

And the only medicine for this condition is learning to live by the unconditional self-sacrificing love of God.

Dan kondisi ini hanya bisa disembuhkan dengan kemauan untuk hidup dengan kasih yang mengorbankan diri, yang datang dari Tuhan.

So let us read together these verses in 1 Corinthians 13:1-13. *Jadi marilah kita membaca semua ayat-ayat di 1 Korintus 13:1-13.*

1. If I speak in the tongues of men and of angels, but have not love, I am only a resounding gong or a clanging cymbal.

Sekalipun aku dapat berkata –kata dengan semua bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunjai kasih, aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing.

2 If I have the gift of prophecy and can fathom all mysteries and all knowledge, and if I have a faith that can move mountains, but have not love, I am nothing.

Sekalipun aku mempunjai karunia untuk bernubuat dan aku mengetahui segala rahasia dan memiliki seluruh pengetahuan; dan sekalipun aku memiliki iman yang sempurna untuk memindahkan gunung, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna.

3 If I give all I possess to the poor and surrender my body to the flames, but have not love, I gain nothing.

Dan sekalipun aku membagi-bagikan segala sesuatu yang ada padaku, bahkan menyerahkan tubuhku untuk dibakar, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, sedikitpun tidak ada faedahnya bagiku.

4 Love is patient, love is kind. It does not envy, it does not boast, it is not proud. 5 It is not rude, it is not self-seeking, it is not easily angered, it keeps no record of wrongs.

Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri-sendiri. Ia tidak pemaarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain.

6 Love does not delight in evil but rejoices with the truth. 7 It always protects, always trusts, always hopes, always perseveres.

Kasih itu tidak bersuka cita karena ketidakadilan; tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu.

8 Love never fails. But where there are prophecies, they will cease; where there are tongues, they will be stilled; where there is knowledge, it will pass away.

Kasih tidak berkesudahan; nubuat akan berachir ; bahasa roh akan berhenti; pengetahuan akan lenyap.

9 For we know in part and we prophesy in part, 10 but when perfection comes, the imperfect disappears.

*Sebab pengetahuan kita tidak lengkap dan nubuat kita tidak sempurna ,
tetapi jila yang sempurna tiba , maka yang tidak sempurna itu akan lenyap.*

11 When I was a child, I talked like a child, I thought like a child, I reasoned like a child. When I became a man, I put childish ways behind me.

"Ketika aku kanak-kanak, aku berkata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak, aku berpikir seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah menjadi dewasa, aku meniggalkan sifat kanak-kanak itu."

12 Now we see but a poor reflection as in a mirror; then we shall see face to face. Now I know in part; then I shall know fully, even as I am fully known.

Karena sekarang kita melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar, tetapi nanti kita akan melihat muka dengan muka. Sekarang aku hanya mengenal dengan tidak sempurna, tetapi nanti aku akan mengenal dengan sempurna, seperti aku sendiri dikenal.

When I read these passages and I compare it to how I live my life I feel very small because I do not love the way God loves as shown in these verses.

Kalau saya memperhatikan ayat-ayat ini dan membandingkannya dengan cara hidup saya sendiri, saya merasa sanagt kecil karena saya sendiri tidak bisa mengasihi seperti Tuhan menunjukkan kepada kami.

This love that comes from God is a dynamic, life changing force.

Kasih yang berasal dari Tuhan itu sangat dinamik, itu adalah suatu tenaga yang akan merubah hidupmu.

And what I like to do is first start analyzing what these passages mean and then later on talk about how we need to apply this.

Pada pertamanya saya ingin memperhatikan penertian dari ayat-ayat ini dan sesudahnya kita akan membahas cara menggunakannya, aplikasi.

We 'll learn how to apply it to our marriages, to our parenting dealing with children, we'll learn how to apply it sexually.

Kita akan mempelajari caranya mempergunakannya diperkawinan kita, dan sesudahnya cara mempergunakannya sebagai ibu/bapa terhadap anak-anak dan pada achirnya cara mempergunakannya secara seksual.

Let me explain, the wrong meaning was given to love where it only meant sex in the sixties, and our society has had it wrong ever since.

Jangan salah paham, pada saat ini pengertian mengenai kasih itu hanya mengenai seks, dan itu mulai pada waktu 1960-an, dan sejak itu pengertian masyarakat selalu salah.

God is telling us that we should begin to teach others about this holy, sacred self-sacrificing love so we can show society what love really is.

Tuhan itu mengatakan bahwa kita semua harus mulai mengajar orang lain mengenai Kasih ini yang suci dan penuh dengan pengorbanan diri sehingga kita bisa memperlihatkan kepada masyarakat apakah kasih itu seharusnya.

And we will learn how to apply this love to other Christians whether in this church or outside this church, and finally how love motivates us to evangelize others.

Dan kita akan belayar bagaimana caranya kita mempergunakan kasih itu terhadap orang Kristen lain baik yang ada digereja kita atau yang dari gereja

lain, dan akhirnya bagaiman kasih itu menjadi dorongan yang memberi motivasi untuk mengabarkan injil.

So let us study what these passages mean, let us look at their value.

Jadi marilah kita mempelajari pengertian dari ayat-ayat ini, dan mari kita melihat gunanya.

The love that Paul is talking about is a special kind of love that originates from God Himself.

Kasih yang dibicarakan Paulus itu adalah sesuatu kasih yang istimewa, yang luar biasa, yang berasal dari Tuhan sendiri.

It is the character of God. 1 John 4:8, it says, "Whoever does not love does not know God, because **God is love.**"

Itu adalah karakter Tuhan sendiri. Di 1 Yohannes 4:8 dikatakan, "Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih.

People that do not know God, cannot experience this special kind of love, because it does not come from anywhere but God.

Orang-orang yang tidak mengenal Tuhan, tidak bisa mengalami kasih yang special ini, karena datangnya hanya dari Tuhan.

And if someone claims to know God, but their life does not show this love, they are only kidding themselves in thinking that they know God.

Dan kalau ada orang yang mengatakan dia mengenal Tuhan, tetapi kehidupannya tidak memperlihatkan kasih itu, mereka hanya menipu dirinya dengan pemikiran bahwa memang kenal Tuhan.

I have known several people who claim to be Christians, they know some bible verses, but they are mean, angry, hostile and critical.

Saya memang kenal beberapa orang yang menyebut dirinya Kristen, dan mereka memang tahu beberapa ayat, tetapi didalam kehidupannya mereka kejam, sering marah, dan selalu cepat mengkritik.

It does not matter my friend what you claim, if you do not love; your actions tell us what is in your heart.

Tahukah anda kalau anda menyebut dirimu Kristen itu tidak ada gunanya kalau anda tidak berlaku dengan kasih; perbuatanmu itulah yang memperlihatkan apa yang ada didalam hatimu.

1 John 4:16 says, "God is love, and he who abides in love abides in God, and God in him."

! Yohannes 4:16 berkata, "Allah adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada didalam kasih, ia tetap berada didalam Allah dan Allah didalam dia."

The bible says that if you do not love, you do not know God, plain and simple.

Pada dasarnya Firman Tuhan itu mengatakan kalau anda tidak penuh kasih, anda sebenarnya tidak mengenal Tuhan.

And this kind of love is something beyond what we can experience on our own, what we produce out of own flesh is not love.

Dan kasih seperti ini adalah sesuatu yang kita tidak dapat memiliki dari pengalaman sendiri, kedagingan kita tidak mungkin bisa menghasilkan kasih seperti ini.

That is why the love here described is so difficult to attain, because it is supernatural love, love that comes from God.

Karena itulah kasih yang disebut ini sukar dicapainya, karena memang kasih ini luar biasa, jaitu kasih yang berasal dari Tuhan.

The truth is that no one can live this way apart from the power of the Holy Spirit!

Yang benar adalah bahwa tidak ada seorangpun yang mampu hidup dengan kasih itu tanpa penguatan dari Roh Kudus.

I can tell you that in my own life I had to wait for 52 years before God gave me the ability to love like that.

Kesaksian dari saya sendiri adalah bahwa saya sendiri harus tunggu untuk 52 tahun sebelum Tuhan mengajarkan kepada saya kasih seperti itu.

And it is only through His grace that I can tell you about what God did to my heart, from being hard as stone, He changed it into a loving and caring heart.

Dan hanya karena anugerah Tuhan saya bisa bersaksi tentang apa yang Tuhan melakukan didalam hatiku, Dia merubahnya dari hati yang keras seperti batu, menjadi penuh dengan kasih.

The bible says that love is the most valuable part of life, it is the highest that you can ever achieve, it is the most important part in my life and yours.

Firman Tuhan mengatakan bahwa yang terpenting didalam kehidupan kita adalah kasih, kasih itu adalah yang tertinggi yang kita bisa capai, itu adalah yang terpenting didalam kehidupan saya dan anda.

It is of greater value than anything else in a Christian's life. *Tidak ada yang lebih penting didalam kehidupan seorang Kristen.*

Jesus said in Mark 12:30,31, "And you shall love the Lord your God with all your heart, with all your soul, with all your mind, and with all your strength, and you shall love your neighbor as yourself."

Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.

Paul said in 1 Corinthians 13:13, "And now abide faith, hope, love, these three; but the greatest of these is love."

"Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar diantaranya ialah kasih."

In Colossians 3:14, the apostle Paul said: "But above all these things put on love, which is the bond of perfection."

"Dan diatas semuanya itu kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan".

In 1 Peter 4:8 it says, "And above all things have fervent love for one another, for love will cover a multitude of sin."

"Tetapi yang terutama; kasihlah sungguh-sungguh seorang akan yang lain, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa."

We are teaching people how to pray, how to read their bible, how to fight sin, but all of that will not matter if we do not love God and love one another.

Kita sekarang mengajar orang untuk berdoa, bagaimana seharusnya kita membaca kitab suci, bagaimana kita harus melawan dosa, tetapi semua itu tidak ada gunanya kalau kita tidak mengasihi Tuhan dan mengasihi orang lain.

1. If I speak in the tongues of men and of angels, but have not love, I am only a resounding gong or a clanging cymbal.

Sekalipun aku dapat berkata –kata dengan semua bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunjai kasih, aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing.

Love is of greater value then eloquent speech. No matter how much I know – or how much great wisdom I speak, no matter if I utter incredible mysteries that wow the masses, without love I'm just like the sound of a bell, empty noise.

Kasih itu lebih penting daripada berbicara dengan penuh perasaan. Tanpa kasih saya seperti suara gong, walaupun pengetahuan saya banyak, walaupun kebijaksanaan saya banyak, dan saya bisa mempengaruhi banyak orang dengan penjelasan misteri atau kegaiban dunia, itu semua tanpa arti, kosong.

This chapter 13 is between Chapter 12, which talks about spiritual gifts, and Chapter 14, which talks about speaking in tongues.

Bab ketigabelas ini diantara Bab 12, yang membicarakan karunia-karunia roh dan Bab 14 yang menjelaskan bahasa lidah.

The gift of tongues was one of these gifts that was used inappropriately, some were becoming spiritual show-offs.

Bahasa lidah adalah sesuatu karunia roh yang disalahgunakan di Korintus, ada yang memakainya untuk mementingkan diri.

Paul is saying, you might think you look very spiritual speaking in tongues, but if you are not driven by the love of God, you are just a lot of noise.

Paulus mengatakan, hai barangkali anda memikir, wah kalau saya berbahasa lidah kelihatannya kerohanian saya itu memang tinggi, tetapi kalau itu semua tidak berasal dari kasih kepada Tuhan, itu semua hanya sandiwara saja.

The real test is not whether you can speak in tongues, but whether you can control your tongue and speak with love.

Ujian yang terutama bukan kemampuan kita berbahasa lidah, tetapi apakah kita bisa mengontrol lidah kita dan selalu berbicara dengan penuh kasih.

2. If I have the gift of prophecy and can fathom all mysteries and all knowledge, and if I have a faith that can move mountains, but have not love, I am nothing.

Sekalipun aku mempunjai karunia untuk bernubuat dan aku mengetahui segala rahasia dan memiliki seluruh pengetahuan; dan sekalipun aku memiliki iman yang sempurna untuk memindahkan gunung, tetapi jika aku tidak mempunjai kasih, aku sama sekali tidak berguna.

No matter what I can do – prophesy, knowledge, healing, and miracles – without love it is meaningless.

Walaupun kemampuan saya tinggi sekali dalam hal khotbah, pengetahuan tentang Tuhan, menjembuh orang sakit dan bahkan keajaiban, tanpa kasih itu percumah, tidak ada artinya didepan Tuhan.

These are all great spiritual gifts, but if you do not have with it this sacrificial love, it is meaningless to God.

Semua itu karunia-karunia roh yang besar sekali, tetapi kalau anda tidak memiliki kasih yang penuh dengan pengorbanan, itu akan ditolak Tuhan

It does not matter how religious you act or talk, hey it means nothing unless you have a loving heart, a genuine care for God and other people.

Semua perbuatanmu atau kata-katamu yang kelihatannya penuh dengan kekristenan, hai semua itu tidak berguna tanpa hati yang penuh dengan kasih terhadap Tuhan dan sesamamu manusia.

You can do a lot of church work, but if you are critical, hateful, angry and unkind to people, all you do is empty and useless.

Anda bisa memberi banyak pelayanan digereja, tetapi kalau anda selalu mengritik, penuh kebencian, sering marah dan kejam dan kasar terhadap orang lain, itu semua percumah.

3 If I give all I possess to the poor and surrender my body to the flames, but have not love, I gain nothing.

Dan sekalipun aku membagi-bagikan segala sesuatu yang ada padaku, bahkan menyerahkan tubuhku untuk dibakar, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, sedikitpun tidak ada faedahnya bagiku.

I can be the humblest most giving person on earth – even give up my life for my faith – but if I am not flowing in God’s love I might as well not do it.

Saya bisa menjadi orang yang paling rendah hati diseluruh dunia, bahkan saya bisa mengorbankan hidupku untuk kepercayaanmu, tetapi tanpa pengerakan dari kasih Allah, itu juga percumah.

It is possible to give without loving, but it is impossible to love without giving.

Kita bisa memberi atau menolong orang tanpa kasih, tetapi tidak mungkin ada orang yang penuh dengan kasih Tuhan tanpa ada kemauan untuk menolong atau memberi.

You read of these suicide bombers that are willing to blow themselves up to kill as many Israelis as they can, but it is not because of love that they are doing it, and it is all for nothing.

Kita sekarang sering membaca tentang orang yang membunuh diri dengan bom supaya mereka bisa membunuh sebanyak mungkin orang Israel, tetapi itu semua dilakukan bukan didalam nama kasih, dan karena itu semua itu percumah.

These statements must have been shocking to these Corinthians, because they valued these gifts of tongues, prophecy, knowledge, faith, giving to the poor and martyrdom.

Semua yang ditulis disurat Korintus ini pasti mengejutkan mereka, karena bahasa lidah, kepintaran berkhotbah, pengetahuan, iman, pemberian kepada

orang-orang miskin dan menjadi martir itu semua sangat berharga untuk mereka.

They thought that great preaching surely meant that it came from God.

Mereka pikir kalau ada seorang yang pintar sekali dalam khotbahnya, itu pasti berasal dari Tuhan.

They thought that speaking in tongues meant that God favored them and they were always trying to outdo each other.

Malah pikiran mereka adalah kalau mereka berbahasa lidah itu berarti Tuhan itu sayang terhadap mereka dan karena itu mereka bersaing satu sama lain siapa yang bisa berbahasa lidah yang lebih baik.

All that knowledge and faith without love means nothing. Isn't it amazing that love is more important to God than martyrdom?

Semua pengetahuan dan iman tanpa kasih itu tidak ada artinya. Siapa bisa membayangkan bahwa kasih itu untuk Tuhan lebih berharga daripada menjadi martir.

You might look religious from the outside, but if you are not driven by the love of God, you are still a big fat zero in God's eyes.

Barangkali anda kelihatannya suci dari luar, tetapi kalau anda tidak tergerak sama kasih Tuhan, kamu tetap nol yang besar dimata Tuhan.

You might play music every Sunday, but if you are only thinking about yourself and you do not love others in church, all that means nothing to God.

Anda bisa bermain musik setiap minggu, tetapi kalau anda hanya mementingkan dirimu sendiri dan tidak peduli sama orang lain, semua itu tidak berharga dan kosong untuk Tuhan.

A pastor can be preaching to a very big church, but if he doesn't really love his congregation, or if he doesn't love his wife, or if he doesn't love his own parents, he is of no use to God.

Bahkan pendeta-pendetaupun yang berkhotbah didalam gereja-gereja yang besar, tetapi kalau mereka tidak sayang terhadap jemaatnya, atau mereka tidak sayang isterinya, atau tidak memperdulika orang tuanya, mereka juga kosong dimata Tuhan.

The point is that with God nothing matters more than love for Him and love for all other people.

Pokoknya, kasih sayang itu terhadap Tuhan dan sesamamu manusia didalam pikiran Tuhan itu lebih penting daripada segala-galanya.

It matters to God that we really learn this and then live this in our daily lives.

Ini adalah sesuatu yang amat penting untuk Tuhan supaya kita belajar ini dan melakukannya didalam kehidupan kita sehari-hari.

That doesn't mean loving only certain people and not others, it means loving those that have been unfair to you, or that have gossiped about you.

Ini tidak berarti bahwa kasihmu itu terbatas terhadap orang-orang tertentu saja, ini artinya anda harus mengasihi orang-orang yang kejam terhadap anda atau yang sudah mengossip tentang anda.

Are you a loving person? Since God is love, if you say that you are a follower of Him, doesn't that mean that you have to become an example of what that means.

Apakah anda seseorang yang dipenuhi kasih? Karena Tuhan itu kasih dan anda menjadi pengikut Tuhan, ini artinya anda harus dipenuhi kasih sayang juga.

Jesus said in John 13:35: "By this shall all will know that you are My disciples", not by your tithing, giving, not by our church attendance, not by our volunteer work, not by our missions effort, but "if you have love for one another."

Tuhan Yesus mengatakan di Yohannes 13:35: "Dengan demikian semua orang akan tahu bahwa kamu adalah murid-muridku, yaitu jikalau kamu memberi perpuluhan? Tidak, jikalau anda setia pergi kegereja? Tidak, kalau anda melayani? Tidak, kalau anda menjadi missionary? Tidak, tetapi disini dikatakan "jikalau kamu saling mengasihi."

I see in our church great love from some but not all, but this is what God is teaching us right now! We need to love people inside and outside the church also, Amen?

Saya melihat digereja kita ada beberapa orang yang sudah saling mengasihi, tetapi tidak semua sih, dan hanya Tuhan yang tahu hati kita, tetapi inilah yang Tuhan ingin mengajar kepada kita sekarang. Kita harus mengasihi orang-orang digereja ini dan diluar gereja juga, Amin?

Are you willing to admit that there is still a lot that we all need to do in this area?

Apakah anda mau menerima ajaran Tuhan bahwa masih banyak yang kita harus belajar didalam hal ini?

We need to focus on Jesus, because He showed us how much He loved us, while we were still sinners, He gave His life for us on the cross.

Kita semua harus memperhatikan Tuhan Yesus, karena Dialah yang sudah membuktikan kasihnya terhadap kita semua, karena pada waktu kita masih belum percaya, Dia sudah mengorbankan diriNya untuk kita dikayu salib.

Tonight we want to remember what Jesus did for us in the celebration of the Lord's Supper. So let us prepare our hearts for this wonderful gift of eternal life that God gave us.

Malam ini kita ingin memperingatkan apa yang Tuhan Yesus sudah melakukan untuk kita dengan merayakan Perjamuan Kudus. Marilah kita mempersiapkan hati kita untuk pemberian dari Tuhan yang begitu ajaib yaitu hidup yang kekal.